



## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP NILAI KARAKTER KEBHINEKAAN GLOBAL DALAM KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PPKN DI SEKOLAH DASAR

Kinanti Alundra Amnala<sup>1\*</sup>, Chumi Zahroul Fitriyah<sup>2</sup>, Dyah Ayu Puspitaningrum<sup>3</sup>



Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember<sup>1,2,3</sup>

e-mail\*: [kinanti.alundra@gmail.com](mailto:kinanti.alundra@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Submitted

15 September 2023

Received in revised form

30 Oktober 2023

Accepted

10 November 2023

Available online

14 November 2023

#### Kata Kunci:

Model Problem Based Learning, Berpikir Kreatif, Hasil Belajar Bahasa Indonesia

#### Keywords:

Problem Based Learning Model, Creative Thinking, Indonesian Language Learning Outcomes

#### DOI:

[10.26740/eds.v7n2.p171-181](https://doi.org/10.26740/eds.v7n2.p171-181)

*environmental conditions and the students themselves. During this curriculum period, in addition to the need for adaptation, teachers are also required to use a variety of learning models. In this study, the school used as research still did not apply the inquiry learning model. This study used quantitative research with a pseudo-experimental research design with a Non Equivalent Control Group design pattern. The population in this study amounted to 53 fourth grade students of SDN Sekarputih 02 Bondowoso. Based on the results of the Independent Sample t-test test, it is known that the tcount value with a significant level of 5% is obtained tcount > ttable (6.175 > 1.675). The ER result is 44%, so there is an effect of using the inquiry learning model on the character value of global diversity of grade IV students of SDN Sekarputih 02 Bondowoso. In addition, it is also supported by the results of the average posttest value obtained by the experimental class of 77 and the control class of 74.*

### ABSTRAK

Rendahnya ketertarikan Kurikulum pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini didasari oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan kondisi lingkungan serta siswa itu sendiri. Pada masa kurikulum ini, selain perlunya adaptasi, guru juga dituntut untuk menggunakan berbagai macam model pembelajaran. Pada penelitian ini, sekolah yang digunakan sebagai penelitian masih belum menerapkan model pembelajaran inkuiri. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu dengan pola desain Non Equivalent Control Group. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 53 siswa kelas IV SDN Sekarputih 02 Bondowoso. Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-test diketahui bahwa nilai thitung dengan taraf signifikan 5% diperoleh thitung > ttabel (6,175 > 1,675). Hasil ER sebesar 44%, sehingga terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap nilai karakter kebhinnekaan global siswa kelas IV SDN Sekarputih 02 Bondowoso. Selain itu, juga didukung dengan hasil nilai rata-rata posttest yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 77 dan kelas kontrol sebesar 74.

### ABSTRACT

*The education curriculum in Indonesia always changes from time to time. This change is based on the development of science and environmental conditions and the students themselves. During this curriculum period, in addition to the need for adaptation, teachers are also required to use a variety of learning models. In this study, the school used as research still did not apply the inquiry learning model. This study used quantitative research with a pseudo-experimental research design with a Non Equivalent Control Group design pattern. The population in this study amounted to 53 fourth grade students of SDN Sekarputih 02 Bondowoso. Based on the results of the Independent Sample t-test test, it is known that the tcount value with a significant level of 5% is obtained tcount > ttable (6.175 > 1.675). The ER result is 44%, so there is an effect of using the inquiry learning model on the character value of global diversity of grade IV students of SDN Sekarputih 02 Bondowoso. In addition, it is also supported by the results of the average posttest value obtained by the experimental class of 77 and the control class of 74.*



## PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum sejak zaman kemerdekaan sampai tahun 2013 didasarkan pada perubahan dunia yang begitu cepat di berbagai bidang, termasuk pendidikan (Angga et al, 2022). Perubahan kurikulum memang sangat dibutuhkan dan merupakan suatu keharusan yang bergantung pada perkembangan dunia secara global. Perubahan kurikulum inipun terjadi kembali di tahun 2022 berkenaan dengan setelah adanya pandemi covid-19 yang menimbulkan ketertinggalan pembelajaran (learning loss) yang dinamakan sebagai “Kurikulum Merdeka”. Mekanisme dalam pelaksanaan kurikulum ini termuat pada keputusan Kemendikbud Nomor 56/ m/ 2022 (Kemendikbud, 2022).

Mekanisme atau struktur pelaksanaan kurikulum merdeka ini pada jenjang sekolah dasar (SD) telah dijelaskan pada Lampiran I Keputusan Kemendikbud Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, yang memuat bahwa SD/ MI dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik. Proporsi beban belajar di SD/ MI terbagi menjadi 2, yaitu pembelajaran intrakurikuler, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dialokasikan sekitar 20% beban belajar per tahun. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase siswa dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran (Kemendikbud, 2022).

Capaian pembelajaran (CP) Pendidikan Pancasila yang termuat pada keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan (BSKAP) Kemendikbud Nomor 033/ h/ kr/ 2022 tentang capaian pembelajaran pendidika pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka bagi siswa SD dirumuskan berdasarkan empat elemen utama, yaitu Pancasila, UUD '45, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Elemen Pancasila sendiri memiliki beberapa capaian, yakni siswa dapat mengenali simbol-simbol Pancasila dan lambang negara Garuda Pancasila, serta dapat menceritakan hubungan simbol-simbol Pancasila dengan sila-sila dalam Pancasila. Siswa juga dapat mengidentifikasi tugas dan peran dirinya dalam kegiatan yang

dilakukan bersama. Selain itu, siswa perlu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kesehariannya.

Elemen Bhinneka Tunggal Ika sendiri memuat beberapa capaian pembelajaran yang perlu diterapkan pada pembelajaran, yaitu siswa mampu menjelaskan identitas diri, keluarga, maupun temannya menurut budaya, minat, dan perilaku. Selain itu, siswa dapat mengidentifikasi dan menyebutkan identitas seseorang (fisik dan non-fisik) di sekitarnya, dapat menghargai perbedaan fisik (misalnya warna kulit, jenis rambut, dll) dan non-fisik (misalnya miskin, kaya, dll) di lingkungan sekitar. Siswa juga diharapkan mampu menghargai keragaman suku, dan sosial budaya dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika. (BSKAP Kemendikbud, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Sekarputih 2 Bondowoso yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Model pembelajaran yang digunakan di kelas lebih sering menggunakan model ceramah dan pemberian soal, setiap siswa diberikan satu materi, setelahnya siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal sesuai materi tersebut baik secara mandiri maupun berkelompok. Hal ini jika dilakukan terus-menerus, dikhawatirkan pemahaman siswa terhadap suatu materi tidak akan bertahan lama karena tidak ada pendekatan terhadap kehidupan nyata. Selain itu, pada proses pembelajaran di kelas ini, penanaman nilai karakter pada profil pelajar Pancasila, terkhusus pada nilai karakter Kebhinekaan Global sudah dilaksanakan namun masih belum maksimal terutama dalam memperkenalkan budaya-budaya di Indonesia, masih siswa yang kesulitan untuk mendeskripsikan berbagai macam budaya tersebut. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di kelas yaitu karena kurikulum ini masih dalam tahap penyesuaian kepada siswa yang sebelumnya menggunakan kurikulum 2013, sehingga beberapa siswa sedikit kesulitan untuk memahami beberapa materi ditambah dengan kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif membuat guru beberapa kali kesulitan mengkondisikan kelas tersebut.

Sejalan dengan permasalahan yang telah dijelaskan, didapati bahwa dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas IV SDN Sekarputih 2 Bondowoso ini terjadi karena adanya perubahan kurikulum, sehingga perlu penyesuaian lebih lanjut. Selain karena

kurikulum yang digunakan berubah, model pembelajaran yang digunakan guru belum disesuaikan dengan perubahan kurikulum yakni menggunakan model ceramah dan pemberian soal latihan. Permasalahan-permasalahan ini berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran terutama tentang penanaman nilai karakter Kebhinnekaan global yang belum terlaksana dengan maksimal dan dipadukan dengan mendalam pada kehidupan sehari-harinya. Melihat dampak permasalahan yang terjadi, pemilihan model pembelajaran inkuiri dirasa cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN Sekarputih 2 Bondowoso, karena model pembelajaran inkuiri ini sendiri merupakan salah satu model pembelajaran yang membangun konsep yang ditemukan selama proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan memahami masalah, merancang atau melakukan kegiatan, dan mencari berbagai bukti pendukung untuk mengkonstruksi konsep yang ditemukan selama proses pembelajaran melalui penemuan atau tahap penyelidikan yang dilakukan siswa tentunya dengan bimbingan guru. (Rosmala, 2021:59)

Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang relevan, seperti pada penelitian Komariyah (2021:58-64) yang menunjukkan bahwa penggunaan model inkuiri mempunyai pengaruh terhadap pembelajaran PPKn pada siswa kelas V SD. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai siswa yang menerapkan model inkuiri mempunyai rata-rata nilainya lebih tinggi (7,48) daripada yang tidak menggunakan model inkuiri (5,68). Selain itu, dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryati, dkk., (2017:14-30) menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap perkembangan karakter kreatif siswa. Rata-rata skor angket di kelas eksperimen sebesar 32,38, sedangkan di kelas kontrol sebesar 31,43.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimental semu (quasi experimental) dengan pola rancangan non-equivalent control group. Penelitian ini dilakukan untuk melihat adanya hubungan sebab akibat dengan menggunakan dua subjek penelitian yakni kelas eksperimen dan kontrol yang diberikan perlakuan sebelum dan sesudah dengan pretest dan posttest. Subjek penelitian ini sebanyak 53

siswa kelas IV SDN Sekarputih 2 Bondowoso, kelas eksperimen sebanyak 26 siswa dan kelas kontrol 27 siswa. Kedua kelas tersebut diuji menggunakan uji homogenitas dan didapati hasil sebesar  $0,362 > 0,05$ , sehingga kedua kelas memiliki karakteristik yang sama (homogen).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini bertujuan untuk memperkuat hasil atau keabsahan penelitian yang dilakukan. Adapun pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan: (1) Observasi, yang dilakukan terhadap proses pembelajaran siswa kelas IV, (2) Wawancara, yang dilakukan dengan kedua guru kelas IV, (3) Angket, yang berisikan 28 pertanyaan dari 4 elemen kunci pada nilai karakter kebhinnekaan global pada kurikulum merdeka, dan (4) Dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji independence sample t-test dengan melihat apakah ada perbedaan antara perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kontrol. Selanjutnya menghitung tingkat keefektifan relative model pembelajaran yang digunakan pada penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan masing-masing kelas sebanyak 4 kali pertemuan yang pada pertemuan pertama kedua kelas sama-sama diberikan pretest dan diakhir pertemuan keduanya sama-sama diberikan *posttest*. Nilai pretest kelas eksperimen sebelum diberikan treatment menunjukkan rata-rata yaitu sebesar 66 dan hasil rata-rata *posttest* sesudah diberikan treatment menunjukkan rata-rata yaitu 77. Nilai pretest kelas kontrol yaitu 67 dan nilai *posttest* kelas kontrol yaitu 74. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran inkuiri memberikan dampak yang berbeda dibandingkan dengan model lainnya.

Berdasarkan hasil data yang didapatkan pada penelitian ini yakni dengan *pretest* dan *posttest* yang dilakukan terhadap kedua kelas, selanjutnya hasil tersebut dilakukan uji normalitas untuk melihat apakah kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hasil data uji normalitas yang telah dilakukan, didapati bahwa hasil pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kontrol data tersebut berdistribusi normal. Dilihat

pada hasil tersebut yakni 0,152; 0,20; 0,129; dan 0,20, keempat nilai tersebut > 0,05, maka seluruh data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_Angket_Kebhinnekaan_Global	Pretest Eksperimen	.145	27	.152	.945	27	.164
	Posttest Eksperimen	.138	27	.200*	.936	27	.097
	Pretest Kontrol	.151	26	.129	.963	26	.462
	Posttest Kontrol	.119	26	.200*	.977	26	.810

\*. This is a lower bound of the true significance.  
 a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 1. Uji Normalitas

Setelah data telah berdistribusi normal, selanjutnya data tersebut diujikan menggunakan uji t. Pengujian menggunakan uji t ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi penggunaan model pembelajaran inkuiri yang dilakukan di kelas eksperimen dengan model pembelajaran direct learning yang dilakukan terhadap kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji t yang mendapatkan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,175 > 1,675$ ), maka dapat ditarik kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yaitu adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap nilai karakter kebhinnekaan global siswa kelas IV SDN Sekarputih 2 Bondowoso.

#### T-Test

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Selisih_Posttest_Pretest	Kelas Eksperimen	27	9.22	1.987	.382
	Kelas Kontrol	26	5.88	1.946	.382

  

Independent Samples Test						
Levene's Test for Equality of Variances						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Selisih_Posttest_Pretest	Equal variances assumed	.182	.671	6.175	51	.000
	Equal variances not assumed			6.178	50.984	.000

Gambar 2. Hasil Uji T

Proses penelitian yang dilakukan di SDN Sekarputih 2 Bondowoso diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Selanjutnya, sebelum memulai treatment pada kedua kelas, keduanya diberikan pretest angket yang sama. Selanjutnya treatment diberikan sesuai dengan jadwal yang sudah di koordinasikan dengan pihak sekolah. Kelas eksperimen menjadi kelas pertama yang diberikan treatment selama 4 kali pertemuan berturut-turut, lalu dilanjutkan dengan kelas kontrol yang juga diberikan treatment selama 4 kali pertemuan. Materi atau pokok bahasan yang dibahas pada kedua kelas ini yaitu unit 3, membangun jati diri dalam kebhinnekaan, yang memuat 4 sub materi. Materi pertama yaitu keragaman budaya di lingkungan sekitar, menghargai keberagaman melalui sikap mencintai sesama dan lingkungannya, contoh sikap dan perilaku yang menghargai keberagaman budaya, dan contoh sikap dan perilaku menjaga dan merusak kebhinnekaan.

Tahap selanjutnya yakni melihat keefektifan relatif model pembelajaran inkuiri yang digunakan dengan model lainnya dalam melihat nilai karakter kebhinnekaan global siswa kelas IV SDN Sekarputih 2 Bondowoso. Nilai yang didapat dari uji keefektifan relatif sebesar 44% dengan kategori keefektifan sedang, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya model pembelajaran inkuiri memiliki kontribusi sebesar 44% dalam mengefektifkan proses pembelajaran dan 56% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara model pembelajaran inkuiri terhadap nilai karakter kebhinnekaan global siswa kelas IV SDN Sekarputih 2 Bondowoso. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil t-test diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,175 > 1,675$ ). Model pembelajaran inkuiri memiliki kontribusi sebesar 44% dalam mengefektifkan proses pembelajaran dan 56% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi dan lingkungan belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut dengan fokus pada aspek-aspek spesifik yang memengaruhi karakter kebhinnekaan

global siswa, seperti pengaruh motivasi dan lingkungan belajar. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mempertimbangkan variasi dalam penerapan model pembelajaran inkuiri untuk memahami dampaknya secara lebih mendalam. Rekomendasi lainnya adalah melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan memperluas cakupan penelitian ke sekolah lain atau tingkatan pendidikan yang berbeda untuk memperoleh generalisasi yang lebih kuat.

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan, adapun saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Bagi guru, model pembelajaran inkuiri ini dapat dijadikan suatu pilihan guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas dengan mengembangkan lebih lanjut pernyataan yang ada pada angket kebhinnekaan global maupun mengembangkan di materi pembelajaran yang lain, tidak hanya pada mata pelajaran PPKn, (2) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi serta diharapkan peneliti lain mampu melakukan perbaikan dari penelitian ini dengan lebih memperhatikan waktu pelaksanaan penelitian serta pertemuan yang dilakukan dapat dilakukan lebih banyak agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. G., dan Y. Taib. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 15 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *PEDAGOGIKA: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 9(2): 119-133. <http://bitly.ws/EHxH>.
- Abidin, R. M. 2020. Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Pembelajaran Inkuiri di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3): 2474-2481. <http://bitly.ws/EHxS>.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Aprilya, A. P. 2020. Penggunaan Model Inquiry Learning dalam Pembelajaran. Malang: Ahlimedia Book.
- BSKAP Kemendikbud. 2022. Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka. <http://bitly.ws/Bauo>. [Diakses pada 12 September 2022].

- Direktorat Sekolah Dasar, K. 2022. FAQ Kurikulum Merdeka. <http://bitly.ws/EHyd>. [Diakses pada 12 September 2022].
- Fitriyah, C. Z., dan R. P. Wardani. 2022. Paradigma Kurikulum Merdeka bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 12(3): 236-243. <http://bitly.ws/EHyu>.
- Fransiska, F. K. 2019. Keefektifan Model Pembelajaran Inquiry dan Discovery Learning Bermuatan Karakter terhadap Keterampilan Proses Ilmiah Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1): 1-7. <http://bitly.ws/EHyz>.
- Hapsari, L. Z. R., dan F. Kristin. 2021. Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2 (2): 651-660. <http://bitly.ws/EHyC>.
- Hasan, Karneli dan Rusdi. 2019. Buku Ajar Berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Menumbuh Kembangkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Karakter Siswa. *PROSIDING: Seminar Nasional Sains dan Enterpreneurship VI*. 1(1): 1-9. <http://bitly.ws/EHyL>.
- Hendracita, N. 2022. Model-model Pembelajaran SD. Bandung: Multikreasi Press.
- Jaya, I. K. 2021. Peran Guru IPS Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Metode Pembelajaran Inkuiri. *Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru*. 2(1): 22-33. <http://bitly.ws/EHyU>.
- Kemendikbud. 2022. Pelaksanaan Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/m2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran <http://bitly.ws/EHz2>.
- Kemendikbud. 2022. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
- Kemendikbudristek. 2022. Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. <http://bitly.ws/EHza>.
- Komariyah. 2021. Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Pembelajaran PKn pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*. 2(1): 58-64. <http://bitly.ws/EHzm>.
- Lahade, M. S., dan F. F. K. Sari. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Sikap Ilmiah Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA. *JURNAL BASICEDU*. 6(1): 797-802. <http://bitly.ws/EHzo>.

- Maryati, R. Triwoelandari., dan H. Hakiem. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Karakter Kreatif Siswa Kelas 5 pada Mata Pelajaran IPA di Sdit Al-Madinah Cibinong. *Attadib: Journal of Elementary Education*. 1(2): 14-30. <http://bitly.ws/EHzt>.
- Masyhud, M. S. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan Penuntun Teori dan Praktik Penelitian bagi Calon Guru, Guru, dan Praktisi Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Ningsih., Y. F., C. Z. Fitriyah., D. A. Puspitaningrum., R. P. Wardani., dan N. N. Sari. 2023. Development of Learning Media Based on Character Education and Cultural Values of Coffee Pick Dance for Elementary School. *AIP Publishing*. 2679(1): 1-6. <http://bitly.ws/EHzw>.
- Nursyifah, E. 2019. Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan I*: 810-817. <http://bitly.ws/EHZA>.
- Prasetyo, M. B. 2021. Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 9(1): 109-120. <http://bitly.ws/EHzK>. [Diakses pada 12 September 2022].
- Ratnawati, S. 2020. *Panduan Model Inquiry Learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rosmala, A., dan Isrok'atun. 2021. *Model-model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siahaan, N. 2022. *Model Pembelajaran IPA pada Siswa*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Siantur, R. 2022. Uji Homogenitas sebagai Syarat Pengujian Analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial, dan Agama*. 8(1): 388. <http://bitly.ws/EHzR>. [Diakses pada 2 Mei 2023].
- Sugiyono, P. D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sulastri, Syahril, Adi, dan Ermita. 2022. Penguatan Pendidikan Karakter melalui Profil Pelajar Pancasila bagi Guru di Sekolah Dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*. 7(3): 413-420. <http://bitly.ws/EHzY>.
- Sabanil, Sarifah, dan Imaningtyas. 2022. Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(4): 6567-6579. <http://bitly.ws/EHA5>.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.